

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “**Hilangnya Praktik *Slametan Ider-Ider* di Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Diskontinuitas Sejarah Michel Foucault**” ini ditulis oleh Adib Hasani dengan dibimbing oleh Dr. H. Syamsun Ni’am, M.Pd, dan Dr. Akhmad Risqon Khamami, M.A.

Kata Kunci: *Slametan Ider-Ider*, Diskontinuitas Sejarah, Desa Tunggagri

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena hilangnya *slametan ider-ider* di Desa Tunggangri. Tunggangri adalah salah satu desa kecil yang mayoritas penduduknya beragama Islam kultural. Namun begitu, ditengah kesadaran masyarakat untuk tetap melaksanakan kultur lokal, ternyata juga tetap terjadi pergeseran dan perubahan. Salah satu perubahan itu adalah tidak dilaksanakannya *slametan ider-ider* tersebut. Untuk itu, melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan hal-hal yang menjadi determinasi dibalik fenomena tersebut.

Rumusan masalah dari penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimana makna budaya *slametan ider-ider* bagi masyarakat desa Tunggangri? (2) Mengapa *slametan ider-ider* tidak dilaksanakan lagi oleh masyarakat desa Tunggangri?

Tesis ini bertujuan untuk mengungkap makna budaya *slametan* sehingga dari situ dapat diketahui sebab hilangnya *slametan ider-ider*. Melalui paradigma intersubjektif peneliti berusaha mengungkap makna budaya *slametan*, kemudian dengan perspektif diskontinuitas sejarah Michel Foucault, peneliti berusaha membedah kuasa-kuasa yang melatarbelakangi hilangnya *slametan ider-ider* di desa Tunggangri.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan makna budaya *slametan* bagi beberapa kalangan di desa Tunggangri. Bagi kalangan awam, *slametan* bermakna baik, dan memiliki fungsi agar keselamatan tetap terjaga dan rezeki bertambah. Bagi kalangan Kyai (Fiqh) *slametan* sama dengan konsep sedekah dalam Islam, yakni berbagi dengan sesama untuk meraih ridha Allah. Adapun bagi kalangan *tukang kajat* (orang yang memahami makna pernak pernik *slametan*), *slametan* memiliki makna untuk menjalin relasi tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga antar manusia dengan manusia yang sudah mati, antar manusia dan manusia yang masih hidup, antar manusia dengan alam, antar manusia dengan Tuhan, bahkan juga antar manusia dengan dirinya sendiri. (2) Ada beberapa kuasa yang sangat mempengaruhi “kewajaran” pergeseran makna budaya *slametan* yakni, kuasa modernisasi, kuasa politik islamisasi, kuasa purifikasi, dan kuasa imperialisme.

## ABSTRACT

Hasani, Adib. Registered Student. 1757155001. “*The Lose of Slametan Ider-Ider practise in Tunggangri Village of Kalidawir, Tulungagung, in Michel Foucault’s Discontinuity of History perspective*”.

Thesis, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung.

Advisor: Dr. H. Syamsun Ni’am, M.Pd, and Dr. Ahmad Risqon Khamami, M.A.

Keywords: *Slametan Ider-Ider*, Discontinuity of History, Tunggangri Village.

The background's study of the thesis was the phenomenon of the lose of *slametan ider-ider* in Tunggangri's societies tradition. Tunggangri was one of small village which the most societies are islamic cultural religion (NU). However, the societies have been consciousness to do practice Islam with javanese culture, but in real condition there are reshuffle and change of it. One of them was the lose of *slametan ider-ider*. From this phenomenon, the researcher make an effort to discover the cause of the lose of *slametan ider-ider*.

The formulations problem of the study are: (1) How is the cultural meaning of *slametan ider-ider* from Tunggangri's societies ? (2) Why the Tunggangri societies' leave the practice of *slametan ider-ider* ?

The aim of this study is to discover the cultural meaning of *slametan ider-ider*. Then, from the aim of study it can discover the causes of the lose of *slametan ider-ider*. To discover the cultural meaning of *slametan ider-ider*, researcher uses intersubjective paradigm. Then, by using the discontinuity of history's theoretical frame work of Michel Foucault, researcher try discovering the background causes of the lose of *slametan ider-ider* in Tunggangri.

The result of this research were: (1) There were cultural meaning differences of *slametan* amoung the Tunggangri's Society. For common society, *slametan* has good meaning, because the funtion were to save and blessing the live. For Kyai, *slametan as same as* alms conceived in Islam, i.e giving something to people to get Allah's blessing. For *tukang kajat* (someone who understood well about doing *slametan*), this ritual had not only to make good relation with another people, but also to make good relation with another people who had been deat, with nature, with God, and with himself or herself. (2) there were some “power” influencing the lose of *slametan ider-ider*: the power of modernization, the power of Islamization, the power of purification, and the power of imperialism.

## ملخص البحث

انعدام شعيرة ايدار-ايدار في ريف تنجنري كالي داوير تولنج اجونج عند ميكيل فلوجوت . كتبه اديب حسني تحت الاشراف د . شمس النعم الماجستير التربوي و د . احمد رزقا خمامي الماجستير.  
الكلمات الرئيسية: شعيرة ايدار-ايدار، استمرار التاريخ، ريف تنجنري.

اسس البحث على ملاحظة الباحث في انعدام شعائر في ريف تنجنري .التنجنري منطقة صغيرة في تولنج اجونج . وفيها ظهور الانتقال الثقافي . وافتت اليها الباحث مرة ثانية مع ان سكانها مسلم حضري الذين يسكنون الحضارة و الثقافة الداخلية . ولكن الواقع لا يزال مناوبا وتحاولا حتى يتركوا شعيرة ايدار-ابدار التي اديها ساقهم .

يتذكر هذا البحث الى السؤلين الرئيسيين :كيف هو المعنى الثقافي في شعيرة ايدار-ايدار عند المجتمع فيها؟ ولماذا يتذكرون شعيرة ايدار-ايدار فيها؟  
وأهداف هذا البحث منها كشف المعنى الثقافي في شعيرة ايدار-ايدار . ومن هذا الكشف سينكشف سبب من الاسباب تضييعها وتتأثرها في المجتمع.

يكشف الباحث سلطنة مسلطة مسلبة لانعدام الشعيرة في هذا الريف .  
ومن هذا البحث يلخص الباحث (1) هناك اختلاف معانى الثقافة في الشعيرة بين المجتمع.فاما

المجتمع العام فينظر أن في الشعيرة بركة و امنة و نجاۃ و زيادة في الرزق . وأما العلماء فينظرون ان في الشعيرة صدقة امرها الاسلام . و اما الخاص من المجتمع فينظر ان في الشعيرة صلة واسعة . و لا يبن الانسان فحسب بل الاموات و العالم و إله و مع نفسه (2) . وهناك سلطنة تؤثر المعنى الثقافي في الشعيرة منها سلطة التحديث و السياسة الاسلامية و التزمت والاستعمار .